



## **ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI SEKOLAH DI SMK TAQWA BELITANG**

**Muhamad Nanang Rifa'i<sup>1</sup>, Rusmiati<sup>2</sup>, Mursilah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur  
Email: [friends.sasuke@gmail.com](mailto:friends.sasuke@gmail.com)

**Abstrak:** Dengan adanya kegiatan koperasi sekolah maka para siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan sendirinya mereka akan mengenal seluk-beluk tentang manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang. Kegiatan koperasi sekolah ini merupakan wadah pembelajaran untuk siswa agar bisa langsung belajar sambil praktik lapangan. Di SMK Taqwa Belitang adalah salah satu bentuk koperasi yang pengurus dan anggotanya terdiri dari siswa/siswi yang ada di sekolah tersebut, hal ini lah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti subjek kegiatan koperasi sekolah yang ada di SMK Taqwa Belitang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang, (2) Mendeskripsikan dampak dari adanya manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis penelitian studi kasus, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan analisis data yang dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian mulai dari mengumpulkan data reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang bisa dikatakan berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada sedikit permasalahan yang terdapat dalam keorganisasian koperasi sekolah tetapi dengan adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ekonomi akuntansi selaku pembina koperasi telah mengajarkan secara teori pada saat pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan koperasi sekolah dan mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana pengelolaan tersebut, (2) Dampak dari adanya manajemen dalam koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang membuat siswa tahu bagaimana berwirausaha, melihat peluang – peluang bisnis. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masih ada kekurangan yang terdapat dalam manajemen koperasi sekolah yang ada di SMK Taqwa Belitang akan tetapi dengan adanya peneliti dan di bantu oleh pembina serta penasehat di SMK taqwa Belitang kekurangan yang ada di koperasi sekolah sudah bisa terselesaikan dan berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah daerah dan UU RI No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia

**Kata Kunci:** Manajemen, Koperasi Sekolah.

UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi  
Website : <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Permalink: <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/75>  
How to cite (APA): Rifa'i, M., Rusmiati, R., & Mursilah, M. (2017). Analisis Manajemen Koperasi Sekolah di SMK Taqwa Belitang. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 1(2). 143-142.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Jika hal ini ditangani dengan tepat maka suatu negara akan mengalami keadaan ekonomi yang stabil dan normal, yang akan mempengaruhi kesejahteraan bagi rakyat yang ada negara tersebut.

Dengan kita melihat permasalahan perekonomian di Indonesia maka kita akan berfikir kedepan bagaimana caranya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis akan menguak bagaimana caranya agar bisa mengatasi permasalahan, yaitu mengambil tindakan yang paling mendasar dengan cara mendidik generasi muda agar bisa bersaing dari sektor produksi maupun skill yang dimiliki generasi muda tersebut, generasi muda disini bisa kita sebut dengan siswa/siswi tidak menuntut kemungkinan siswa/siswi ini akan menjadi pengganti atau penerus bangsa kalau kita mendidik serta mengarahkan siswa/siswi ini kejalan yang baik dan sesuai dengan skill yang dimilikinya maka demikian mereka bisa melanjutkan tongkat estafet dari masa ke masa yang tentunya lebih handal dan bisamembanggakan nama negara. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor daripembinaan karakter siswa. Bentuk pembinaan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga harus memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Layanan pembinaan kesiswaan yang diberikan oleh sekolah dibidang kesiswaan, salah satunya dengan adanya koperasi sekolah.

Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri perdagangan dan koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/Kpb/XII/79 dan Nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, universitas dan lain-lain lembaga pendidikan di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan SK bersama tersebut yang disebut koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan peserta

didik, koperasi diisi kelembagaan belum dapat dikatakan sebagai koperasi yang sebenarnya. Ketentuan-ketentuan perkoperasian, seperti anggota koperasi adalah orang yang mampu melakukan tindakan hukum. Tentu belum dapat terpenuhi oleh siswa. Mereka pada umumnya masih muda. Dengan umur 6-18 tahun. Karena itu, koperasi sekolah belum dapat diterbitkan badan hukum koperasi. Dalam statistik perkoperasian, maka koperasi sekolah dicatat dan didaftar. Dalam posisi seperti itu, tentu harapan yang di letakkan pada koperasi sekolah tidak membawa siswa menjadi pengusaha atau pencari untung. Siswa adalah siswa, dengan misi pokok sebagai pelajar yang harus menuntut ilmu. Keberadaan koperasi sekolah sebagai wahana pembelajaran, sehingga memiliki alternatif bagi kepentingan di masa depan.

Pada jenjang tingkatan SMA atau yang sederajatnya, koperasi dikenal sebagai organisasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah atau madrasah dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Tetapi faktanya saat ini koperasi siswa tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai koperasi dimana anggotanya adalah para siswa sekolah sebaliknya dalam manajemen organisasinya, anggotanya adalah terdiri dari para guru sebagai pengelolanya tanpa melibatkan para siswa sebagai anggota.

Itulah kondisi koperasi sekolah saat ini yang belum bisa berfungsi sebagaimana mestinya yaitu wadah pembelajaran sebagai aplikasi mata pelajaran tentang koperasi yang sudah mereka dapat yang mengandung nilai-nilai sosial dan ekonomi.

Sebagaimana dalam perundangan yang ada untuk keperluan itu. Koperasi dapat menjalankan ketatalaksanaan karena ia memiliki seperangkat peralatan usaha. Yaitu rapat anggota, pengurus, badan pemeriksa, dan pelaksana usaha. Fungsi – fungsi manajemen atau proses administrasi pertama kali di buat oleh (Fayol: 1949) “ ai mengidentifikasi lima fungsi manajemen, yaitu : (1) *Planning*, (2) *Organizing* (3) *Commanding* (4) *Coordinating* dan (5) *Controlling*”.

Berdasarkan survei awal yang telah diamati peneliti, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor dari pembinaan karakter siswa. Bentuk pembinaan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga harus memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Layanan pembinaan kesiswaan yang diberikan oleh sekolah di bidang kesiswaan, salah satunya dengan adanya koperasi sekolah seperti kewirausahaan dan manajemen koperasi tersebut.

Menurut Suwardi (1982 : 2) Koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotakan terdiri dari siswa – siswa sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Pendirian dari koperasi sekolah di sebuah lembaga pendidikan diharapkan menjadi sarana belajar siswa dalam kepengurusan. Anggota koperasi sekolah adalah seluruh warga sekolah. pengelolaan koperasi sekolah dilakukan oleh pengurus yang beranggotakan siswa dibawah bimbingan guru yang berkompeten dalam bidang studi akuntansi dan ekonomi. Dengan demikian melihat dari permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti maka peneliti akan memfokuskan untuk memberikan wawasan atau arahan yang bersifat membangun dengan cara sharing tentang pengalaman bersama dengan pengurus koperasi yang ada guna untuk memotivasi para pengurus agar lebih giat dalam menjalankan kegiatan keorganisasian koperasi sekolah tersebut kemudian dilanjutkan dengan interview atau observasi dengan siswa yang belum aktif dalam keorganisasian koperasi tersebut, sehingga dalam tahap akhir siswa – siswa yang belum aktif tersebut itu bisa sadar akan pentingnya pengalaman organisasi koperasi di sekolah, yang akan digunakan di masa yang akan datang mengapa demikian di dalam koperasi akan di ajarkan rasa kekeluargaan yang erat dan kompak dan sekaligus bisa belajar berwirausaha didalamnya agar tidak tertinggal zaman yang akan datang. Dari pemaparan hasil survey, masalah – masalah, landasan teori serta analisis dan hasilnya maka peneliti bisa menggambarkan dalam skema agar mempermudah pembaca agar mengerti maksud dan tujuan mengapa peneliti menganalisis manajemen koperasi sekolah yang ada di SMK Taqwa Belitang.

Penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Taqwa Belitang, berbicara koperasi sekolah yang ada di SMK Taqwa belitang memang sudah ada koperasi sekolah dan manajemen pengelolaan koperasi tersebut akan tetapi ada sebagian banyak siswa yang kurang respect dengan adanya keorganisasian koperasi sekolah yang ada karena siswa perlu diberikan arahan tentang pelaksanaan manajemen koperasi sekolah bagi siswa yang masih sangat minim pengetahuannya dengan memberikan praktek langsung pada saat pembelajaran tentang koperasi sehingga siswa tidak hanya mengetahui mengenai teori yang didapat tetapi pembelajaran siswa secara langsung di sekolah, apabila diterapkan suatu manajemen dalam pengelolaan koperasi sekolah akan sangat efektif sebagai tempat siswa mengaplikasikan ilmu tentang koperasi itu sendiri,

dan merupakan wadah organisasi bagi siswa yang diterapkannya pendidikan koperasi di sekolah.

Dengan mengikuti kegiatan tersebut para siswa melakukan praktek koperasi pada koperasi sekolah yang ada dilingkungan sekolahnya dengan sendirinya mereka akan mengenal seluk – beluk manajemen koperasi sekolah di lingkungan SMK Taqwa Belitang. Koperasi sekolah merupakan suatu bentuk wadah pembelajaran koperasi. Di SMK Taqwa Belitang adalah salah satu bentuk koperasi sekolah yang anggota-anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang sudah terorganisasi dalam struktur keorganisasian, itulah salah satu hal yang menarik karena pada prakteknya banyak koperasi sekolah dalam kepengurusan dijalankan oleh gurunya.

Dengan demikian dari uraian di atas untuk mengetahui masalah tersebut, serta upaya dalam manajemen koperasi di sekolah maka peneliti akan mengambil judul “Analisis Manajemen Koperasi Sekolah di SMK Taqwa Belitang” menjadi objek untuk dilakukan penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada fokus penelitian dan tujuan dalam penelitian ini, pelaksanaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor (Basrowi, 2008:1) “menjelaskan dalam studi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dan perilaku orang – orang yang dapat diamati” Sedangkan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai dijelaskan, Burhan (Erika 2012:23) “studi kasus adalah khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian”. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyampaikan kepada pembaca, laporan hal – hal yang terjadi sesungguhnya, karena dalam penelitian ini apa saja yang didapat, baik secara lisan, ataupun tulisan serta perilaku orang – orang di sekitar yang dapat diamati, dapat di teliti dan dituangkan kedalam laporan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen koperasi sekolah melalui organisasi koperasi di SMK Taqwa Belitang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taqwa Belitang dan sekaligus ditetapkan sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi sasaran atau objek penelitian ini yaitu koperasi sekolah yang berada di

SMK Taqwa Belitang, sedangkan yang menjadi subjek penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari objek penelitian yang diteliti digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sasaran lokasi penelitian yang menyangkut peristiwa atau proses kegiatan pelaksanaan manajemen koperasi sekolah. Analisis dilapangan meliputi penafsiran sementara terhadap informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian sebagaimana penjelasan berikut ini (Basrowi & Suwandi, 2008:91) “Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan”. Tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian, analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yakni analisa yang mengedepankan penggambaran obyek penelitian secara mendetail, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian ini akan dikaitkan secara simultan dengan data lapangan. Dengan demikian analisa ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi sekolah SMK Taqwa Belitang yang dinamakan koperasi “Tania” dibentuk pada tanggal 19 Januari 1997 kecamatan Belitang I kota Gumawang Jln. Marga Pemuka Bangsa Raja Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan ditengah perkotaan kota terpadu mandiri belitang yang berada di dalam lingkungan sekolah yang difasilitasi dan didukung oleh Kepala SMK Taqwa Belitang yang menjadi badan penasehat koperasi “Tania” sebagaimana Undang – Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, SK Menteri tenaga kerja, transmigrasi dan koperasi No.639/SKPTS/MEN/1974, SK Bersama Menteri dalam Negeri No.SKB-1215/M/KPTS/1984, No.0447a/U/1984 dan 71 Tahun 1984 “koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya adalah murid/siswa pendidikan dasar (SD,SMP,SMA dan SMK) atau sekolah sederajat baik Negeri atau Swasta”. Tidak berstatus badan hukum, namun demikian untuk memperkuat status koperasi sekolah, pengurus koperasi sekolah mengajukan permohonan kepada Deputy bidang kelembagaan koperasi dan usaha kecil menengah daerah setempat unttuk memperoleh pengakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa

Belitang, peneliti menyajikan hasil penelitian sebagai berikut :Pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan sub tema pembahasan koperasi ini sudah di ajarkan sejak kelas X guna untuk pembekalan praktek di lapangan yang akan dilaksanakan pada pertengahan kelas XI sehingga ketika peserta didik melaksanakan praktek tidak lagi kebingungan tentang bagaimana manajemen koperasi di sekolah karena sudah pernah diajarkan oleh guru mata pelajaran. Pada saat di kelas X peserta didik masing – masing jurusan sudah mempelajari pelajaran ekonomi dengan sub tema koperasi yang dimana mereka tidak hanya diajarkan teorinya saja tetapi juga praktek langsung yang mana peserta didik diharuskan menjadi anggota koperasi sekolah di sekolah SMK Taqwa Belitang, sejak awal terdaftar menjadi siswa di SMK Taqwa Belitang dengan demikian mereka sudah menjadi anggota koperasi sekolah. Seperti dikemukakan oleh guru mata pelajaran ekonomi sekaligus menjabat sebagai pembina koperasi sekolah, berikut ini : “Sudah saya ajarkan tentang manajemen koperasi sekolah karena itu sangat penting sekali untuk peserta didik kami dimana agar mereka itu tahu koperasi itu apa jadi memang benar – benar dari basicnya dimana tujuannya agar siswa itu tahu ternyata koperasi itu tidak berbadan hukum, karena belum memenuhi syarat untuk berbadan hukum, terus siswa mengetahui apa itu koperasi bagaimana manajemennya dan akan menjadi bekal untuk praktik langsung dilapangan nantinya” (TH 18 – 05 – 2017).Dari seluruh siswa baik kelas X, XI, dan XII seluruhnya adalah anggota koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang, hanya beberapa orang peserta didik yang diangkat menjadi pengurus koperasi yang terdiri dari Koordinator, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Kegiatan koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang dibimbing oleh seorang guru mata pelajaran ekonomi akuntansi yang juga sebagai pembina koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang.

Kegiatan rutin koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang menyediakan alat – alat tulis siswa, dengan berbagai kebutuhan sekolah yang akan di jual dikoperasi sekolah. Peserta didik disarankan oleh pihak sekolah untuk membeli perlengkapan sekolah di koperasi sekolah, dikarenakan dengan harga yang relatif murah dari pada di kantin sekolah atau diluar lingkungan sekolah SMK Taqwa Belitang.Seperti dikemukakan dari hasil wawancara dengan peserta didik (Ketua Koperasi Sekolah) berikut ini : “Kegiatan rutin koperasi sekolah adalah salah satunya menjual perlengkapan sekolah, seperti alat tulis, lambang osis, kaos kaki berlambang SMK Taqwa Belitang, ikat pinggang, tas-tas yang berlambang SMK Taqwa Belitang dan harganya relatif rendah”. (BD 19 – 05 - 2017). Kegiatan koperasi sekolah ini dilaksanakan hanya pada jam istirahat

saja, agar tidak mengganggu rutinitas kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan antara peserta didik sebagai pengurus koperasi sekolah di sekolah dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan beriringan secara efektif dan berlangsung dengan baik. Seperti dikemukakan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai badan penasehat koperasi sekolah sebagai berikut : Kegiatan koperasi ini tentu tidak mengganggu, dari pihaksekolah menghimbau kepada seluruh pengurus dan anggota koperasi untuk tidak mengganggu rutinitas aktivitas belajar, misalnya jasa itu digunakan waktu istirahat supaya tidak mengganggu aktivitas yang dijalani. (SH 17 - 05 - 2017). Peserta didik diajarkan bagaimana berkoperasi dan membuat laporan – laporan pertanggung jawaban administrasi, keuangan dan hal – hal yang menjadi tugas mereka sebagai pengurus koperasi dan membentuk pengurus koperasi sekolah yang terdiri dari badan pengawas, koordinator, ketua, sekretaris, bendahara yang semua anggotanya adalah para siswa SMK Taqwa Belitang, agar pelaksanaan manajemen koperasi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pembina koperasi yang juga sebagai guru ekonomi akuntansi mengarahkan apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang sehingga siswa memahami tugas dan tanggung jawab sebagai anggota dan pengurus koperasi sekolah.

Seperti dikemukakan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus menjabat sebagai badan penasehat koperasi sekolah, berikut ini : “koperasi dibina oleh pembimbing ada juga badan pengawas, koordinator, ketua, sekretaris, bendahara yang semua anggotanya adalah para siswa SMK Taqwa Belitang”. (SH 17 - 05 - 2017) Dalam hal pelaksanaan manajemen koperasi sekolah sudah diajarkan dan diuraikan sehingga mereka pun sudah bisa memahami tugas dan tanggung jawab dalam mengelola koperasi agar dapat berjalan dengan baik. Seperti dikemukakan peserta didik sebagai sekretaris koperasi sekolah, sebagai berikut : “ Tentu kami memahami manajemen koperasi di sekolah ini, karena kami sebelum menjadi pengurus sudah diajarkan dikelas X tentang manajemen koperasi oleh guru ekonomi” (ES 19 - 05 - 2017).

Dampak Adanya Manajemen Koperasi Sekolah di SMK Taqwa Belitang Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik menyatakan bahwa sebagai anggota maupun pengurus koperasi siswa di SMK Taqwa Belitang, sama sekali tidak mengganggu proses belajar mengajar dan rutinitas lainnya di sekolah karena peserta didik hanya bertugas pada jam istirahat saja bahkan dampak dari adanya koperasi sekolah membuat mereka lebih memahami tentang koperasi dan manfaat dari koperasi yang dapat

memberikan keuntungan tentang ilmu pengetahuan berorganisasi kepada peserta didik itu sendiri, serta mempermudah peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan mereka dalam membeli alat – alat perlengkapan sekolah. Peserta didik juga belajar praktek langsung mengenai koperasi tidak hanya dijelaskan pengertian koperasi secara teori saja tetapi juga mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai koperasi secara terjun langsung mempraktekkan kegiatan tersebut disela-sela jam istirahat, peserta didik juga diajarkan pelaksanaan manajemen koperasi sehingga pengelolaannya dapat berjalan dengan baik dan efektif di sekolah tanpa mengganggu rutinitas lain di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh guru ekonomi selaku pembina koperasi sekolah, berikut ini Dampak dari koperasi dan terbentuk sampai sekarang kemudian siswa – siswi khususnya yang belajar akuntansi dan ekonomi mereka tidak hanya berteori tetapi mereka mengalami praktek lapangan yaitu berpraktek di koperasi siswa itu sendiri, tentu saja guru apa lagi saya sebagai guru pembina selalu mengajarkan kepada pengurus untuk bagaimana caranya mengelola koperasi dengan baik. Dalam sebuah organisasi atau bisa dikatakan koperasi ada namanya dampak positif dan dampak negatif, Dampak positif dengan adanya koperasi di SMK Taqwa Belitang menurut saya sebagai pembina, anak – anak sangat antusias untuk bagaimana tahu cara mempersiapkan pertanggung jawaban laporan keuangan karena koperasi sekolah merupakan wahana belajar atau LAB untuk pelajaran ekonomi dan akuntansi, siswa diajarkan bagaimana berwirausaha, melihat peluang-peluang ekonomi bisnis, mereka bisa atau tahu menggunakan uang dari modal koperasi yang menjadi kebutuhan atau keperluan siswa sedangkan dampak negatif kurangnya tindak lanjut yang konsisten dan pengamatan dari rencana-rencana organisasi yang telah disepakati bersama serta manipulasi data yang dibuat oknum akan menimbulkan erosi rasa ikut serta memiliki dari anggota terhadap koperasi yang sedang mereka jalani (TH 18 - 05 - 2017). Hal senada juga dikemukakan dari hasil wawancara dengan peserta didik sekaligus menjabat sebagai sekretaris koperasi sekolah dan anggota koperasi, berikut ini : Dampak adanya pelaksanaan manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang yaitu siswa bertambah ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan manajemen koperasi dan bertambah juga pengetahuannya, maka koperasi dapat menerapkan ilmu yang dipelajari tentang ilmu pelaksanaan manajemen koperasi dan jiwa wirausaha dan dapat membuat laporan pertanggung jawaban keuangan koperasi dengan baik dan benar. Kurangnya keterbukaan pengurus kepada anggota terhadap pembiayaan yang terjadi selama ini maka hal demikian muncul rasa

penasaran dan erosi dari salah satu anggota yang bertanya – tanya dari anggota yang lain apakah pembagian sisa hasil usaha itu di pukul rata atau disamakan sesuai dengan simpanan wajibnya (ES 19 - 05 - 2017)

### **Analisis Permasalahan**

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di koperasi sekolah SMK Taqwa Belitang peneliti menemukan beberapa permasalahan di bidang organisasi manajemen dan administrasi pembukuan, peneliti akan mendeskripsikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Cara Perekrutan Pengurus Koperasi Sekolah di SMK Taqwa Belitang Dari hasil observasi, peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat di Koperasi SMK Taqwa Belitang yaitu cara perekrutan pengurus koperasi sekolah, cara perekrutan pengurus masih menggunakan cara yang menurut peneliti itu salah yakni dengan cara menunjuk siswa yang kira – kira mengumpuni dan bisa dijadikan sebagai pengurus hal demikian tidak sesuai dengan UU No 12 Tahun 1967. sebagaimana sudah dijelaskan dalam undang – undang nomor 12 Tahun 1967 “rapat anggota merupakan alat perlengkapan organisasi koperasi di samping pengurus dan badan pemeriksa, dalam rapat anggota yang akan dibicarakan yaitu : laporan pengurus termasuk neraca, pengesahan laporan pengurus atau neraca, penetapan pembagian sisa hasil usaha, penetapan rencana kerja dan anggaran belanja, pemilihan pengurus atau badan pemeriksa, dengan melihat permasalahan di atas peneliti menganjurkan kepada badan pemeriksa dan pembina koperasi agar kiranya untuk cara perekrutan atau pemilihan pengurus koperasi harus menyesuaikan dengan pedoman yang sudah ada yakni UU No 12 Tahun 1967.
2. Administrasi Pembukuan atau Manajemen Pembukuan. Dari observasi yang telah dilakukan dan berbagai cara peneliti mengumpulkan informasi yang akurat dan terpercaya ternyata peneliti menemukan permasalahan di bidang administrasi atau manajemen pembukuan, di SMK taqwa belitang bidang administrasi atau manajemen yang dimiliki dan dipergunakan sesuai dengan data dari paparan data sebagai berikut : buku daftar anggota, buku notulen rapat, buku daftar pengurus, buku tamu, buku catatan, buku harian, memang sudah ada pembukuannya akan tetapi kurang lengkapnya pembukuan yang dimiliki koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang hal demikian tidak sesuai dengan pedoman pemeliharaan administrasi koperasi konsumsi sebagaimana dikemukakan (Kartasapoetra, S.H. dkk 2013:84) sebagai berikut :

Untuk pelaksanaan administrasi pada koperasi konsumsi maka buku – buku yang wajib tersedia dengan maksud untuk ditangani dengan sebaik-baiknya antara lain :

- a. Buku Daftar Anggota
- b. Buku Daftar Pengurus
- c. Buku Daftar Anggota Badan Pemeriksa
- d. Buku Notulen Rapat
- e. Buku Tamu
- f. Buku Anjuran
- g. Buku Saran
- h. Buku Simpanan Anggota
- i. Buku Barang

Dengan melihat kondisi yang ada dan tidak sesuai dengan dasar pedoman yang telah tersedia maka peneliti menganjurkan kepada pengurus koperasi sekolah untuk segera mengadakan buku – buku tersebut mengingat perlu dan sangat pentingnya buku – buku tersebut, pemeliharaan administrasi ini penting sekali diperhatikan oleh pengurus, karena terpeliharanya administrasi dengan baik selain dapat menjamin keberhasilan, ketertiban pertumbuhan dan atau perkembangan koperasi, juga dapat menunjukkan kepada para anggota.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai analisis manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang, belum berjalan dengan baik dan lancar, ada permasalahan yang mendasar di bidang organisasi dan administrasi pembukuan, permasalahan yang mendasar seperti ini yang akan membuat suatu organisasi tidak tertib dan akan menumbuhkan rasa kekecewaan bagi anggota koperasi, hal demikian akan segera diperbaiki karena adanya bimbingan dan arahan dari pembina dan kepala sekolah selaku pembina koperasi dan penanggung jawab akan lebih mengajarkan secara detail tentang teori pada saat pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan koperasi sekolah dan mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana pengelolaan manajemen koperasi dengan baik, tentunya dengan pelaksanaan manajemen didalam kegiatan berkoperasi tersebut, sehingga koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang dapat berjalan sampai saat ini dan berjalan dengan baik dari perekrutan pengurus koperasi dan administrasi pembukuan maka hasil pengelolaan koperasi bisa dikatakan sehat dalam hasil penelitian ini.

2. Dampak dari adanya manajemen koperasi sekolah dalam kegiatan koperasi di SMK Taqwa Belitang membuat siswa tahu bagaimana berwirausaha, melihat peluang – peluang bisnis, dapat melaporkan hasil kegiatan koperasi setiap bulan dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sehingga likuiditas yang didapat berjalan seimbang, dampak yang dirasakan bagi anggota dan pengurus ini di bagi menjadi 2 yaitu : dampak langsung dan dampak tidak langsung, dampak langsung yang dirasakan oleh anggota mereka merasakan kenyamanan, harga relatif murah, mendapatkan uang saku dari SHU yang menjadi tabungan buat pembayaran sekolah, dll. Sedangkan bagi pengurus, mereka menjadi tahu bagaimana cara mengelola manajemen koperasi sekolah dengan baik meliputi, cara pembukuan, cara organisasi, cara komunikasi, cara bersosialisasi dengan konsumen, cara mengitung SHU dll. Dampak tidak langsung yang akan dirasakan oleh anggota dan pengurus ini nanti ketika mereka sudah terjun ke masyarakat dan sudah bekerja mereka tidak lagi bertanya – tanya bagaimana cara manajemen koperasi sekolah, dan yang paling penting mereka sudah siap menyambut zaman era globalisasi, dimana disitu yang dibutuhkan yakni *skill* atau kemampuan yang akan bersaing dengan orang – orang hebat yang ada di indonesia.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, yang diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan koperasi, saran yang dapat peneliti sumbangkan sebagai berikut:

1. Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang sangat besar terhadap kajian ilmiah selanjutnya yang berkaitan tentang manajemen koperasi sekolah di SMK Taqwa Belitang.
2. Praktis
  - 1). Bagi Pengurus Koperasi  
Saran yang dapat diperoleh para pengurus koperasi dengan adanya peneliti dilapangan yaitu dapat memberikan mempersatukan, mengarahkan, mengembangkan kreasi, daya cipta, dan daya usaha siswa serta dapat membina kelangsungan perkembangan koperasi yang lebih baik dan bisa menarik minat siswa untuk ikut serta dalam organisasi koperasi sekolah tersebut.
  - 2). Bagi Siswa

Saran yang di dapat oleh siswa yaitu menyadarkan dan memberikan motivasi bagi para siswa sekolah (anggota koperasi) sehingga siswa – siswi akan aktif dalam organisasi koperasi sekolah yang ada, selain itu peneliti juga dapat menjadikan pijakan bagi koperasi sekolah, sekaligus bahan koreksi, sehingga mampu memberikan motivasi kepada anggota koperasi (peserta didik) untuk lebih memberdayakan koperasi dan harapan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi koperasi yang akan datang.

## REFERENSI

- Basrowi & Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta
- Bughin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Predana Media. Jakarta.
- Depdiknas. 1992. Undang – Undang Dasar RI Nomor 25 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian Indonesia Pasal 2*. Jakarta Asa Mandiri.
- Depdiknas. 1945. Undang – Undang Dasar 1945. *Perekonomian Negara Pasal 33 Ayat 1*. Jakarta Asa Mandiri.
- Depdiknas. 1967. Undang – Undang Koperasi No 12 Tahun 1967. *Bab VIII Pasal 19 dan Pasal 20*.
- Diktat dan Booklets *Tentang Perkoperasian*.
- Drs. G. Kartasapoetra, S.H. dkk, (2013) *Praktik Pengelolaan Koperasi*. Jakarta Renika Cipta.
- Fayol, Henry, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son, 1949.
- Ima Suwandi. 1982. *Seluk Liku Koperasi Sekolah*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Rivai, dkk. 1990, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, Grafindo Persada.

Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutarto, dkk. 2008, *Dasar-Dasar Organisasi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_ 2008. *IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sukwiaty. S. 2009. *Ekonomi I*. ISBN Yudistira.

SK Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No.639/SKPTS/MEN/1974. *Tentang Pendirian Koperasi Sekolah*.

SK Bersama Menteri dalam Negeri No.SKB-1215/M/KPTS/1984, No.0447a/U/1984 dan 71 Tahun 1984. *Tentang Pendirian Koperasi Sekolah*.

Widiyanti. Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Cetakan kesembilan. Jakarta PT Asdi Mahastya. 2007.